



Efektivitas *Group Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Salma Farihatun Maulida^{1*}, Mohammad Syaifuddin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: salmafarihatunmaulida@gmail.com

<i>Submitted: March 18, 2024</i>	<i>Revised: April 22, 2024</i>	<i>Approved: May 6, 2024</i>
----------------------------------	--------------------------------	------------------------------

Abstrak: Pembelajaran Akidah akhlak bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemahaman dan penghayatan materi serta pengamalan siswa tentang Akidah Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model *group learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Ma'ahidul Huda Banjaran, Salem, Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *group learning* pada pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk kecerdasan berfikir siswa, keterampilan mengorganisir kelompok, dan berakhlak mulia terhadap sesama. Faktor yang menjadi pendukung pembelajaran meliputi profesionalitas guru, dukungan kepala sekolah, dan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesiapan guru dalam menyusun materi tertentu yang kurang dipahami oleh peserta didik, peserta didik yang hiperaktif sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain, dan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Group learning, Pembelajaran akidah akhlak, Madrasah ibtidaiyah*

Abstract: *The learning of Akidah Akhlak aims to develop creeds through understanding and appreciating the material as well as students' practice of Islamic creeds so that they become Muslims who believe and are devoted to Allah SWT. The aim of this research is to describe the effectiveness of implementing the group learning model in the Akidah Akhlak subject in class V MI Ma'ahidul Huda Banjaran, Salem, Brebes Regency. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out by learning observations, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers used the Miles and Huberman model. The results of this research show that the use of the group learning model in learning moral beliefs is able to increase the effectiveness of learning and form students' thinking intelligence, group organizing skills, and noble character towards others. Factors that support learning include teacher professionalism, support from the school principal, and good cooperation between teachers and students. Meanwhile, inhibiting factors are the teacher's readiness in compiling certain material that is not well understood by students, students who are hyperactive so that it disturbs the concentration of other students, and students who are less active in learning.*

Keywords: *Group learning, Akidah akhlak, Islamic Elementary school*

PENDAHULUAN

MI Ma'ahidul Huda Banjaran terletak di kecamatan Salem kabupaten Brebes. Sekolah ini memiliki misi untuk menciptakan pendidikan yang bisa memperkuat akidah bagi para siswanya. Salah satu materi yang terkait misi madrasah termuat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu materi dari pendidikan agama Islam yang penting untuk dipahami siswa dalam rangka pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan siswa untuk menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt (Susiba 2020). Pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok akidah akhlak sehingga tertanam akhlak mulia pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sari and Nazib 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Akidah akhlak dilakukan secara menyeluruh mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) (Mulia 2020).

Fakta di lapangan, pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Ibtidaiyah dirasa kurang maksimal karena faktor keterbatasan waktu guru dalam penyampaian materi ajarnya, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran ini siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran (Yamin 2013).

Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan penggunaan sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar secara tepat dan kontekstual akan mampu memperkaya proses belajar yang sedang berlangsung (Darmawan 2012). Tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas (Wena 2009). Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas ialah melalui *group learning* (Rohman 2021).

Pembelajaran *group learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau *group learning* yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok dan tujuan yang harus dicapai (Majid 2010). Pembelajaran *group learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas *group learning*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran *group learning*, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri (Rusman 2010).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diangkat peneliti diantaranya; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Aulia, dkk dengan judul “Penerapan model *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD”, terbit di jurnal Pendidikan guru sekolah dasar (JPGSD), Vol. 5, No. II, Agustus 2020. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD melalui enam tahapan kegiatan yaitu pengelompokan, perencanaan kooperatif, penyelidikan, pengorganisasian, presentasi dan evaluasi (Aulia, Syaripudin, and Hermawan 2020). *Kedua*, penelitian dengan judul “Penggunaan model GI (*group investigation*) pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar” oleh Rafhi Febryan dan Zahratul Qalbi yang terbit pada Jurnal Pendidikan Vol. 11, No. 1, tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 58,6 pada siklus pertama, menjadi 72,25 pada siklus ke dua (Putera and Qalbi 2020).

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal penggunaan model pembelajaran berkelompok atau *group*. Namun berbeda latar belakang, model *group* atau kelompok, materi pelajaran, tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian. Dengan demikian, judul yang diangkat peneliti dimaksudkan untuk melengkapi judul-judul yang sudah ada dengan melakukan penelitian di MI Ma’ahidul Huda Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang menitik beratkan pada penerapan *group learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V. Tujuan penelitian

ini untuk mengetahui langkah-langkah penerapan dan efektifitas model *group learning* pada pembelajaran akidah akhlak kelas V madrasah ibtidaiyah beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti berupa penelitian lapangan (*field Research*) sebagai upaya mengumpulkan dan menentukan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi (Mukhtazar 2020). Informasi wawancara yang diambil peneliti bersumber dari guru mata pelajaran Akidah akhlak dan sebagian siswa kelas V sebanyak 25 orang untuk menggali data terkait proses pembelajaran dan implikasi dari penggunaan model *group learning* dalam pembelajaran Akidah akhlak.

Selain wawancara, peneliti juga mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran Akidah akhlak yang menerapkan model *group learning* untuk mendapatkan data gambaran secara utuh proses pembelajaran dari awal sampai akhir serta mengetahui respon dari siswa yang terlibat. Sedangkan data-data penelitian yang bersifat administratif seperti modul ajar, materi pelajaran, dan profil madrasah peneliti ambil dari dokumen guru serta TU MI Ma'ahidul Huda (Beni Ahmad Saebani 2013).

Setelah semua data penelitian terkumpul kemudian peneliti memilih dan memilah data-data terkait dengan proses pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan model *group learning* serta tingkat efektivitasnya bagi siswa kelas V di MI Ma'ahidul Huda. Setelah data-data penelitian direduksi kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di MI Ma'ahidul Huda Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes bahwa pembelajaran Akidah akhlak di sekolah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Metode pengajaran yang digunakan guru Akidah akhlak yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah. Selain alokasi waktu yang tidak banyak untuk mempelajari materi akidah akhlak, sarana dan prasarana sekolah pun belum memadai di setiap kelasnya, hanya

menggunakan buku paket. Guru belum menggunakan proyektor dan alat peraga edukatif karena terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa model yang digunakan pada siswa kelas V MI Ma'ahidul Huda Banjaran menurut guru kelas V awalnya menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa saja akan membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat. Oleh karena itu guru berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) melalui *group learning*/kerja kelompok. Di dalam kelompok tersebut guru membagi antara siswa yang selalu aktif di kelas dengan siswa yang pasif, jadi mereka bisa bertukar pendapat satu sama lain tentang materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V MI Ma'ahidul Huda Banjaran, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Akidah akhlak yang mempunyai waktu sekitar 1 jam dengan menggunakan model *group learning* dapat meningkatkan antusias dan keaktifan siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran Akidah akhlak. Melalui system kelompok selama pembelajaran berlangsung, membuat siswa semakin berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membahas materi. Guru juga menerapkan permainan/games setelah pembelajaran selesai, permainan tersebut sama halnya dengan penugasan cuma caranya yang berbeda dari biasanya, guru menggunakan kartu-kartu *asmaul husna* yang telah disediakan.

Pembahasan

Efektifitas Pembelajaran *Group Learning*

Proses pembelajaran sebagai inti dari kegiatan pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan siswa untuk menjadi *insan kamil* yang bermanfaat bagi masyarakat. Upaya menjadikan siswa *insan kamil* sesuai yang diharapkan guru diperlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih dan menguasai model pembelajaran yang tepat serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut (Trimansyah 2022).

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang memuat interaksi peserta didik dengan guru dan menyangkut pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang diterapkan (Himawan 2013). Menurut *Joyce, Weli dan Calhoun*, model pembelajaran adalah

suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran (Darmadi 2017).

Model mengajar yang baik pada umumnya memiliki ciri-ciri berikut; memiliki prosedur sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, hasil belajar ditetapkan secara khusus dalam bentuk kata kerja yang dapat diamati, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik, menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan siswa, dan menetapkan cara yang memungkinkan siswa berinteraksi dan bereaksi dengan lingkungan (A. Octavia 2020).

Group Learning adalah situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha belajar sesuatu secara bersama-sama. Praktek pembelajaran *group learning* berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Elizabeth 2017). Secara rinci, model *group learning* digambarkan sebagai berikut; pada saat *group learning* dilaksanakan semua siswa akan aktif, siswa akan saling komunikasi secara alami dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Melalui komunikasi aktif antar siswa akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai, karena kerja kelompok bukan tugas individu melainkan tugas bersama. Hal tersebut akan merangsang untuk bekerja sama, dan dalam kondisi seperti ini guru hanya mengamati cara kerja siswa serta cara berkomunikasi dengan menjadi pembimbing saat siswa memerlukan bantuan (Mulyantini and Parmiti 2017).

Model *group learning* memiliki tujuan; meningkatkan hasil belajar akademik secara kolektif, mengajarkan kepada siswa untuk saling memahami perbedaan individu, serta mengajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi (Isjoni 2013). Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam menerapkan *group learning* maka harus dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan berikut; (1) guru membagi kelompok belajar siswa secara heterogen antara 4-6 siswa dalam satu kelompok, (2) guru menjelaskan maksud/tujuan pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok, (3) guru memberikan tugas yang jelas dan terukur, (4) Siswa berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, (5) Siswa presentasi menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian, (6) Kelompok lain sebagai pendengar memberikan tanggapan berupa pertanyaan, klarifikasi atau statemen, (7) Guru memberikan klarifikasi proses dan materi diskusi kelompok, (8) Guru Bersama siswa melakukan evaluasi pembelajaran secara Bersama-sama (Purwoko 2021).

Penerapan *Group Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ahidul Huda Banjaran, Kabupaten Brebes

Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun pelajaran pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Akidah akhlak diajarkan pada lembaga pendidikan yang kurikulumnya berbasis Islam, sebagai contoh lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran Akidah akhlak yaitu madrasah, sekolah Islam terpadu dan lain-lain. Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah dan perilaku terpuji atau akhlak mulia. Dalam pembelajaran Akidah akhlak bukan hanya pengetahuan saja yang ditekankan melainkan penanaman sikap atau perilaku yang baik juga diajarkan dalam mata pelajaran tersebut, mata pelajaran Akidah akhlak memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fardani 2019).

Penekanan *group learning* bukan hanya sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas. *Group learning* meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran, ini menggabungkan 3 konsep, yaitu tanggung jawab individu (*individual accountability*), keuntungan kelompok (*group benefit*), dan pencapaian kesuksesan yang sama (*equal achievement of success*). Tujuan dari *group learning* adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas serta siswa mampu mengeksplorasi apa-apa saja yang ada dalam pikirannya. Ada beberapa alasan penting mengapa *group learning* perlu diterapkan disekolah-sekolah. Seiring dengan globalisasi, terjadi juga transformasi sosial, ekonomi dan demografis yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan dimasyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam dunia yang cepat berubah dan berkembang pesat (Pratiwwi et al. 2019). Melalui pendekatan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami materi, dan terbiasa berinteraksi dengan kelompoknya (Pratiwwi, Djumhana, and Hermawan 2019).

Adapun penerapan pembelajaran *Group Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas V MI Ma'ahidul Huda Banjaran, Salem, Kabupaten Brebes, melalui tiga tahapan berikut; (1) Tahap perencanaan, dalam tahap ini guru merancang bahan ajar materi akidah akhlak yang akan disampaikan. Merancang bagaimana mengolah pembelajaran yang mendorong siswa agar termotivasi dan aktif dalam kelas, menargetkan hasil yang akan dicapai dan harus benar-benar matang, karena tanpa adanya kematangan dalam perencanaan maka tidak mungkin akan bisa melakukan persiapan dengan baik. (2) Tahap

persiapan, dalam tahap ini guru menyiapkan silabus sebagai acuan pembelajaran, rencana proses pembelajaran (RPP) yang detail, jelas, sistematis dan realistis memuat langkah-langkah pembelajaran melalui *group learning* serta disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungannya. (3) Tahap proses, dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar, adapun yang perlu dilakukan pada tahap proses ini antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari, membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan 4-5 siswa pada setiap kelompoknya, setiap kelompok berkumpul untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru selama 10 menit kemudian mencatatnya, setelah berdiskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas selama 5 menit kemudian ditanggapi oleh kelompok lain atau saling tanya jawab. (4) Tahap evaluasi, kegiatan ini untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penelitian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan umum evaluasi pembelajaran untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa (L Idrus 2019). Pada tahap ini guru memberikan penilaian dan catatan kepada setiap kelompok terkait performa dan hasil kerja kelompoknya. Selain itu guru juga menilai dan mencatat siswa yang aktif maupun kurang aktif selama proses pembelajaran *group learning* berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Group Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'ahidul Huda Banjaran

Upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *group learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Ma'ahidul Huda, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Beberapa faktor pendukung guru Akidah akhlak kelas V MI Ma'ahidul Huda dalam menerapkan model pembelajaran *group learning* ialah; (1) Faktor guru, merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *group learning*. Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok), tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Hal lain

yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. (2) Faktor siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group learning*, hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik, siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya. (3) Faktor pimpinan sekolah dan wali siswa, empati kepala sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar, bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung. (4) Faktor lingkungan, yang sangat mendukung untuk pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

Sedangkan faktor penghambat guru Akidah akhlak kelas V MI Ma'ahidul Huda dalam menerapkan model pembelajaran *group learning* ialah; (1) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan *group learning*. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, selain itu guru juga sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (Minsih 2018). Akan tetapi guru masih belum maksimal dalam menggunakan model *group learning*. Terkadang guru dalam menerapkan pembelajaran *group learning* hanya menekankan pada aspek menyenangkan saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan, siswa yang aktif juga hanya itu-itulah saja, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kadang guru juga tidak memberi kesempatan untuk siswa menyampaikan pendapat tentang materi atau yang lainnya. (2) Sarana dan prasarana, sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hambatan yang guru hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yaitu media, karena media sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru kesulitan menggunakan LCD proyektor karena jumlahnya terbatas. Sehingga guru lebih banyak menggunakan buku paket siswa dalam mengajar. (3) Peserta didik yang pasif/kurang aktif, siswa yang pasif akan menghambat jalannya pembelajaran model *group learning*. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan yang rendah sehingga kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu disebabkan juga anak yang malas belajar, malas berpikir saat diberikan tugas, padahal anak tersebut pintar tapi karena kemalasannya jadi kurang aktif dalam pelajaran.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *group learning* pada pelajaran Akidah akhlak di MI Ma'ahidul Huda Banjaran, Salem, Kabupaten Brebes melibatkan beberapa tahapan penting yaitu: perencanaan bahan ajar yang akan disampaikan serta kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan RPP, proses pembelajaran *group learning* di dalam kelas dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan *group learning* pada pembelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'ahidul Huda Banjaran Salem Kabupaten Brebes juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor yang menjadi pendukung meliputi profesionalitas guru, dukungan kepala sekolah dan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kesiapan guru dalam menyusun materi tertentu yang kurang dipahami oleh peserta didik, peserta didik yang hiperaktif sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain, dan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Tingkat kemampuan dan kematangan emosional siswa yang tidak sama, keterbatasan waktu pembelajaran, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa walaupun model pembelajaran *group learning* memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah akhlak di MI Ma'ahidul Huda Banjaran, namun dibutuhkan pemahaman yang mendalam dari para guru serta kesiapan siswa untuk menerima metode pembelajaran tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat, diharapkan penerapan model pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & Syaripudin, T. (2020). "Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2):22–34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30015>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Darmawan, Deni. (2012). *Inovasi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Elizabert. (2017). *Collaborative Learning Techniques*. Nusa Media.
- Fardani, Diah Novita. (2019). "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten." *Inventa* 3(1):87–95. doi: 10.36456/inventa.3.1.a1810.
- Himawan. (2013). *Model Pembelajaran: Sistem Perilaku Belajar Tuntas, Berprogram, Langsung, Simulasi*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Idrus, L. (2019). "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2):920–35. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/viewFile/427/352>
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2010). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Minsih, Aninda Galih. (2018). "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas." *JPPD: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5(1):20–27. doi: 10.58645/eksperimental.v10i2.219.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Mulia, Harpan Reski. (2020). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):118–29. doi: 10.19105/tjpi.v15i1.3092.
- Muliyantini, Putu, and Desak Putu Parmiti. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(2):91. doi: 10.23887/jisd.v1i2.10143.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pratiwi, N. F., Djumhana, N., & Hermawan, R. (2019). "Penerapan Pendekatan Pakem Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):26–37. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20768>
- Purwoko, Riska. (2021). "Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1). doi: 10.20961/jkc.v9i1.53852.
- Putera, Rafhi Febryan, and Zahratul Qalbi. (2020). "Penggunaan Model GI (Group Investigation) pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 11(1):20. doi: 10.31258/jp.11.1.20-32.
- Rohman, A. (2021). Enhancing Student's Collaboration Through a Group Learning in Indonesian Madrasa. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 217-246. doi:<https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.10681>
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad & Kadar Nurjaman. (2013). *Manajemen Penelitian*. Pustaka Setia.
- Sari, Gina Wara Wulan, and Fiqra Muhamad Nazib. (2022). "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):38–46. <http://dx.doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Susiba. (2020). "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD." *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education* 3(1):55. doi: 10.24014/ejpe.v3i1.9004.
- Trimansyah, Rosmiati. (2022). "Penerapan Model Paikem pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 61 Karara Kota Bima." *Ijiec; Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 2:72–81. <https://doi.org/10.28918/ijiec.v2i2.6276>
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. GP Press Group.